

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA
DALAM LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**RIAN TASALIM
20161050029**

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA DALAM
LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK**

Telah diseminarkan pada tanggal :
06 September 2018

Oleh :
RIAN TASALIM
20161050029

PENGUJI :

Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D

()

Erna Rochmawati, SKp., MNSC., M.M.Med., Ph.D

()

Shanti Wardaningsih, Ns. M.Kep., Sp.Kep.Jiwa

()

Novita Kurnia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep

()

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kom

()

Mengetahui,
Ketua Program Magister Keperawatan
Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D)

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MAHASISWA DALAM LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK

Rian Tasalim¹, Erna Rochmawati², Shanti Wardaningsih²,
Novita Kurnia Sari²

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Dosen Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Telepon: 0821-5639-2333, Email: rian.tasalim@yahoo.com

Abstract

Background: *Academic counselling is the process of helping students achieve optimal development while undergoing education and academic advisor is the person who is responsible for it. Providing optimal services by applying the principle of caring can lead students to achieve optimal success.*

Objectives: *Identify the needs of students in the process of implementing academic guidance. Methods:* *This was a descriptive qualitative study. That involvet 14 participants consisting of various semesters. The sampling technique used sampling qouta. Data collection techniques used focus group discussion that was conducted two times each as about 2 hours.*

Results: *The needs of students in the process of academic guidance are knowing the identity of their academic supervisor, academic supervisors can remember their names, academic supervisors are able to communicate effectively, academic supervisors have an empathy attitude, academic supervisors provide support, help make interventions / determine implementation and academic advisors provide a safe and comfortable environment for guidance.*

Conclusion: *The needs of students in academic guidance services produced a theme, namely supportive academic guidance.*

Keyword: *Academic Counselling, Student Needs, Caring*

PENDAHULUAN

Dosen adalah tenaga pendidik di perguruan tinggi dengan tugas utamanya yaitu mengajar, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga tugas ini dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi¹. Selain menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, dosen juga ditugaskan sebagai pemberi layanan bimbingan akademik². Layanan bimbingan akademik merupakan kegiatan untuk membantu mahasiswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir³. Layanan bimbingan ini juga membantu memenuhi kebutuhan dan mengatasi hambatan yang dihadapi mahasiswa serta memfasilitasi

pengembangan mahasiswa secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki³.

Dalam pemberian layanan bimbingan akademik dosen pembimbing akademik hendaknya menerapkan konsep caring didalam pelayanannya, dengan menerapkan sikap caring seorang dosen pembimbing dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa⁴. Selain itu, dengan menerapkan konsep caring dosen pembimbing akademik juga dapat mengetahui apa saja hal-hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa bimbingannya.

Pentingnya mengetahui kebutuhan mahasiswa selama

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

pendidikan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga layanan yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik akan menjadi kondusif dan optimal⁵. Selain itu dengan menerapkan sikap caring didalam layanan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan⁶.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan bagian dari penelitian dengan desain penelitian mixed method. Pada tahap ini, metode penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Sari

Mulia. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa berjumlah 14 orang yang terdiri dari tingkat I sampai dengan tingkat IV. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kouta sampel, sampel dipilih berdasarkan nomor urut 1 sampai dengan nomor 4 pada saat pelaksanaan *open recruitment* responden yang mendaftarkan diri secara suka rela untuk terlibat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan *focus grup discussion* (FGD). Durasi waktu yang digunakan dalam FGD yaitu selama 2 jam. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman.

HASIL

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

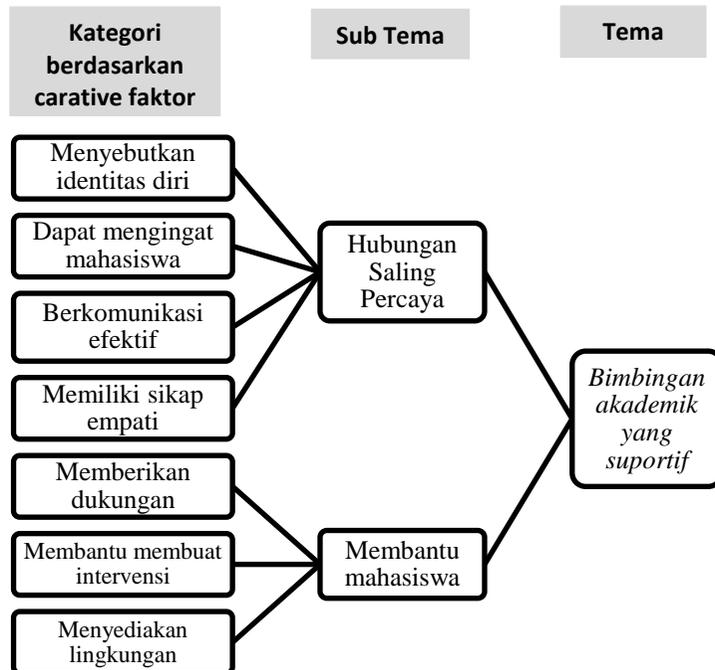
Analisis tema dilakukan setelah data dikumpulkan melalui FGD yang disusun menjadi transkrip verbatim yang berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan caring. Hasil analisa data tersebut dilakukan pemaknaan kemudian dikategorisasikan berdasarkan teori dan mengacu pada tujuan khusus penelitian.

Proses pembentukan masing-masing tema dijabarkan dalam bentuk bagan yang menjelaskan tentang proses pembentukan tema. Tahapan pembentukan tema diawali dengan pembentukan koding kemudian kategorisasi dan tahap terakhir adalah perumusan tema.

Setelah dilakukan analisis tematik maka didapatkan satu tema

yaitu bimbingan akademik yang suportif. Bimbingan akademik yang suportif merupakan layanan bimbingan akademik yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa dan pemenuhan bantuan atas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Pada gambar 4.1 terdapat 1 tema dengan 2 subtema dan 7 kategori.

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...



Gambar 1. Analisis Tematik Tema “Bimbingan Akademik Yang Suportif”

1) Hubungan saling percaya

Dalam menjalin suatu hubungan tentu harus adanya rasa saling percaya satu sama lain. Hubungan saling percaya ini penting untuk dibangun guna mempererat kedekatan hubungan keduanya agar tidak adanya pembatas salah satu atau keduanya ketika sedang berkeluh

kesah ataupun menceritakan hal yang menarik untuk diceritakan. Namun sayangnya pada saat proses pelayanan bimbingan akademik hubungan saling percaya tidak terjalin antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa. Berikut ungkapan responden mengenai hal tersebut:

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

“ ...pembimbingan akademik paling tidak mengenal siapa mahasiswa bimbingannya, ... namanya siapa, semester berapa dan karakter dia seperti apa ...” (R7M1G1)

“...saya harapkan dosen PA itu mau mendengarkan keluhan kesah, ketika saya bercerita...”(R5M2G2)

“...saya harapkan itu adalah dosen PA bisa meluangkan waktu untuk saya ketika saya mau bercerita ...” (R8M2G2)

“...bisa memecahkan masalahnya ... sabar menghadapi mahasiswa ketika memberikan bimbingan...” (R6M1G1)

Beberapa responden menyatakan bahwa hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing akademiknya masih ada yang belum terbina hubungan rasa saling percaya kepada dosen pembimbingnya. Seharusnya dosen pembimbing akademik memperhatikan hal ini, karena rasa saling percaya adalah pondasi dasar ketika menjalin hubungan. Dalam memberikan layanan bimbingan akademik

kepada mahasiswa hubungan saling percaya dapat dibangun dengan cara dosen pembimbing akademik melakukan memperkenalkan diri ketika pertemuan pertama kepada mahasiswa, dapat mengingat nama-nama mahasiswa bimbingannya, mampu melakukan komunikasi secara efektif dan juga memiliki rasa empati kepada permasalahan yang sedang dialami oleh mahasiswa.

a) Menyebutkan Identitas Diri

Pengenalan identitas diri adalah tahap awal dari menjalin suatu hubungan interpersonal kepada orang lain, dengan melakukan tindakan ini dapat membuat

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

orang lain tertarik, selain itu dapat membuat orang lain terkesan dan percaya bahwa kita dapat membantu masalah mereka. Berikut ini adalah ungkapan mahasiswa tentang pengenalan identitas diri dari dosen pembimbing akademik kepada mahasiswa pada saat awal pertemuan pertama :

“Saya harapkan dari dosen pembimbing akademik pengenalan...”

(R4M1G1)

“Menurut saya terlebih dahulu adalah pengenalan agar kita tau karakteristik dosen pembimbing PA kita ... agar hubungannya lebih baik dan mudah berkomunikasi.”

(R3M2G2)

“Kalau mendapatkan dosen pembimbing, pertama kali bertemu kalau menurut saya sih pengenalan dari dosen tersebut dan kemudian peran dan fungsi dosen

PA itu sendiri ...”
(R8M1G1)

Ungkapan di atas merupakan suatu harapan yang di inginkan oleh mahasiswa waktu pertama kali bertemu dengan dosen pembimbing akademiknya. Dosen pembimbing akademik tersebut bisa memperkenalkan dirinya dengan tujuan agar dapat terjalin suatu hubungan awal yang baik dalam berkomunikasi.

b) Dapat Mengingat Nama Mahasiswa

Dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi dengan orang lain tentunya perlu dan pentingnya mengingat identitas (minimal nama) orang yang diajak berkomunikasi tersebut. Suatu bentuk penghargaan yang diberikan dosen pembimbing akademik kepada mahasiswanya jika dirinya

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

mampu mengingat dan menyebutkan nama mahasiswa ketika bertemu dengan dirinya. Berikut ungkapan mahasiswa bahwa mereka menginginkan namanya untuk di ingat oleh dosen pembimbing akademiknya:

“Menurut saya seorang dosen PA paling tidak tahu mahasiswa tersebut namanya siapa, semester berapa dan karakter dia seperti apa ...” (R7M1G1)

“Menurut saya dosen tersebut setidaknya harus mengetahui mahasiswa yang dibimbingnya iya nama lah semester berapa sama seperti yang disampaikan responden nomor tujuh, ...” (R5M1G1)

“Menurut saya PAnya mengetahui siapa nama mahasiswa tersebut, juga semester mahasiswa tersebut ...” (R6M1G1)

Ungkapan ini yang diharapkan mahasiswa ketika bertemu dengan dosennya, mahasiswa mengharapkan dosen pembimbing akademik mengingat nama mahasiswa bimbingannya ketika melakukan bimbingan. Dalam proses komunikasi, menyapa dengan menyebutkan nama adalah hal yang penting untuk dilakukan karena dengan melakukan kegiatan tersebut kita mengakui adanya keberadaan seseorang tersebut.

- c) Mampu Berkomunikasi Efektif

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

Dalam menjalin suatu interaksi interpersonal dengan orang lain, tentunya diperlukan suatu komunikasi efektif agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik. Ketika dosen pembimbing akademik dapat memahami dan menangkap dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh mahasiswa maka dosen maka saran yang akan diberikan kepada mahasiswapun akan tepat pada masalah yang dihadapinya. Berikut ungkapan mahasiswa tentang dosen pembimbing

akademik dapat melakukan komunikasi efektif :

“Kalau menurut saya komunikasi lebih banyak dengan mahasiswa, enggak mesti face to face kita lebih canggihkan sudah ada WA atau SMS kalau tidak ada WA...”(R3M1G1)

“Menurut saya, dosen PA saya harus peduli kepada mahasiswanya supaya apabila kami ingin melakukan konsul suatu masalah bisa di dengarkan jangan di batasi waktunya...”(R2M2G2)

“...komunikasi kami lah pak yang kurang jadi kurangnya terjalin eee apa kurangnya terjalin apa tuh kebersamaannya kurang saat kita ketemu itu kan kurang terlalu terlalu akrab...”(R5M1G1)

Ungkapan ini yang diharapkan mahasiswa ketika bertemu dengan dosen pembimbing akademiknya, mahasiswa menginginkan dalam proses pemberian

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

bimbingan dosen
pembimbing akademiknya
melakukan komunikasi
efektif, karena dengan
melakukan komunikasi
efektif dosen pembimbing
akademik dapat memahami
dan mengerti apa yang
sedang dirasakan oleh
mahasiswa bimbingannya.

d) Memiliki Rasa Empati

Dalam pemberian
pelayanan bimbingan
akademik tentunya di
butuhkan sikap empati dari
seorang dosen pembimbing,
dengan sikap empati dosen
pembimbing akademik dapat
merasakan apa yang
dirasakan oleh mahasiswa
bimbingannya. Berikut

ungkapan mahasiswa tentang
memiliki sikap empati:

“Sikap peduli kepada saya yang saya harapkan dari pembimbing akademik eee terus ee pembimbing akademik itu juga mencari solusi dan juga walaupun tidak memikirkan saya yang pastinya itu aja dan yang terakhir memotivasi itu aja.”
(R1M2G2)

“Menurut saya secara pribadi tentunya seorang PA harus mendampingi saat mahasiswa mendapatkan masalah dan ... dosen pembimbingan akademik itu dapat menjadi dukungan moral juga terhadap mahasiswa yang melakukan pelanggaran.”
(R7M1G1)

“Menurut saya, dosen PA saya harus peduli kepada mahasiswanya supaya apabila kami ingin melakukan konsultasi suatu masalah bisa di dengarkan jangan di batasi waktunya...”(R2M2G2)

Ungkapan ini yang
diharapkan mahasiswa
ketika bertemu dengan dosen

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

pembimbing akademiknya, mahasiswa menginginkan dosen pembimbing akademiknya dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh mahasiswa saat proses bimbingan.

2) Membantu mahasiswa

a) Memberikan Dukungan

Kesediaan dosen pembimbing akademik ada untuk mahasiswanya merupakan salah satu dari bentuk dukungan sosial yang nampak dapat terlihat, yang diberikan oleh seorang pembimbing akademik kepada mahasiswa bimbingannya. Selain itu, mahasiswa juga

mengharapkan dosen pembimbingnya dapat memberikan penguatan positif kepada dirinya. Berikut ungkapan mahasiswa tentang penguatan positif:

“Pembimbing bisa meluangkan waktunya walaupun hanya sebentar, paling tidak mereka bisa memberikan eee sedikit motivasi.” (R2M1G1)

“Tugas dari pembimbing akademik itu adalah menjelaskan tentang peraturan yang ada dikampus kemudian memberikan motivasi terhadap mahasiswa, memberikan nasehat kepada mahasiswa ...” (R8M2G2)

“Sikap peduli kepada saya yang saya harapkan dari dosen pembimbing akademik dan bisa memberikan saya memotivasi itu aja.” (R1M2G2)

“Kriteria yang saya inginkan eee mungkin adalah dosen yang mau mendengarkan dan dapat memberikan memotivasi serta memberikan masukan...” (R4M1G1)

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

<p>Pemberian penguatan positif yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik dapat mengarahkan mahasiswa bimbingnya untuk dapat bersemangat menjalani kehidupan dikampus, menghadapi masalah yang sedang dijalaninya.</p>	<p>Berikut ungkapan mahasiswa tentang membantu membuat intervensi/menentukan implementasi:</p>
<p>b) Membantu Membuat Intervensi Selain motivasi, mahasiswa juga menginginkan dosen pembimbing akademik terlibat secara langsung dengan dapat membantu membuat intervensi/menentukan implementasi yang tepat.</p>	<p>“... beliau bisa hadir menyelesaikan masalah dan mencari solusinya, saya salahnya dimana bagaimana pemecahan masalah yang terjadi.” (R2M1G1) “...pada saat berhadapan masalah harusnya dosen itu mampu bersama mencari akar masalah berundingan bersama mahasaiswa mencari jalan keluar...”(R3M1G1) “...pembimbing akademik itu menjadi pendengar yang baik karena pembimbing akademik adalah orang tua, kedua adalah memberikan solusi, memberikan solusi dari masalah tersebut ...” (R1M2G2) “... harapannya PA itu bisa memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut bagaimana cara kita keluar bagaimana cara kita bisa menghadapi masalah tersebut...” (R4M2G2)</p>

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

Dengan bantuan peran dari dosen pembimbing akademik diharapkan mahasiswa dengan cepat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal tersebut sudah sewajarnya dilakukan oleh dosen pembimbing akademik karena tugas dan fungsi dari dosen pembimbing akademik salah satunya yaitu sebagai perbaikan (penyembuhan) yang sifatnya kuratif yang artinya dosen pembimbing akademik memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa yang telah mengalami masalah.

c) Menyediakan Lingkungan Pemberian layanan yang optimal tentunya didukung oleh fasilitas memadai yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya. Ketika melakukan bimbingan mahasiswa menginginkan dosen pembimbing akademik dapat menyediakan lingkungannya yang dapat menjaga privasi dan memberikan rasa aman serta kenyamanan ketika melakukan bimbingan. Berikut ungkapan mahasiswa tentang dosen pembimbing akademiknya

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman:

“Biasa saya ketemu dengan dosen pembimbing akademik saya beliau berada diruangan yang di sekitar ada beberapa orang dosen, itu menyebabkan saya jarang banyak bicara ...” (R4M1G1)

“Harapan saya, dimana saya konsul itu situasinya tenang, kenapa? karena di saat kita tenang disitu kita bisa menyampaikan masalah apapun terkait masalah kita ...” (R4M2G2)

“Harapan saya situasi yang sangat tenang dan didalam satu ruangan dan cukup saya dan dosen PA saya yang tahu tentang masalah saya...” (R8M2G2)

“saya harapkan yaitu suasana yang nyaman kemudian suasana yang tenang dan andaikan saja bisa itu di harapkan tempat privasi khusus, tempat yang nyaman itu tidak ada orang hanya saya dan dosen PA.” (R7M2G2)

Lingkungan yang menjaga privasi dan memberikan

rasa aman serta kenyamanan ketika melakukan bimbingan dapat memberikan keluluasan bagi mahasiswa untuk dapat menceritakan semua permasalahan yang dialaminya, dengan tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan layanan akademik yang memadai dapat mendukung dan meningkatkan keberhasilan proses layanan bimbingan yang diberikan dosen pembimbing akademik kepada mahasiswa bimbingannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif didapatkan 2 sub tema yang identik berhubungan dengan faktor caraif caring yaitu hubungan

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

saling percaya dan membantu mahasiswa. Dalam menjalin suatu hubungan tentunya membina hubungan saling percaya sangat penting untuk dilakukan yaitu dengan cara komunikasi yang baik dengan lawan bicara. Komunikasi yang baik dapat dilihat pada tutur kata yang lembut, penunjukan sikap terbuka dan empati, serta menunjukan ekspresi wajah yang ramah.

Dalam layanan bimbingan akademik ketika hubungan saling percaya sudah terjalin antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingan maka akan dapat dengan mudah untuk mahasiswa menceritakan masalahnya atau hal lainnya yang ingin diceritakan kepada dosen pembimbingnya.

Hubungan saling percaya adalah kunci keberhasilan dari suatu hubungan dalam layanan bimbingan akademik karena dengan adanya rasa saling percaya maka akan menunjukan sikap keterbukaan antara kedua belah pihak. Dalam layanan bimbingan akademik hubungan yang dibina tidak bersifat statis, dapat berubah bergantung pada situasi dan kondisi. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan atau memelihara hubungan saling percaya dalam pemberian layanan akademik seorang dosen pembimbing harus mampu menunjukan terbuka, dapat menerima mahasiswa bimbingan apa adanya, ikhlas, menepati janji, jujur, dan menghargai serta menghormati privasi mahasiswa ketika melakukan bimbingan.

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

Hasil kegiatan FGD dengan mahasiswa didapatkan data beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa belum mempercayai dosen pembimbing akademik sepenuhnya, sehingga mereka enggan untuk bercerita masalah kampus ataupun masalah pribadi yang sedang dialaminya. Kebanyakan dari mahasiswa mengatakan bahwa ketika mengalami masalah orang yang pertama kali didatanginya untuk dimintai pertolongan adalah orang tua, saudara kandung, teman akrab/sekelas, dan pacar.

Kondisi seperti ini terjadi karena gagalnya dosen pembimbing akademik dalam membina hubungan kerjasama yang baik pada saat pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan akademik, yang

dimana mahasiswa mengharapkan agar dosen pembimbing akademik dapat memberikan bantuan kepadanya sesuai dengan kebutuhan yang ia butuhkan saat itu dan kebutuhannya dapat terpenuhi dengan segera sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Gagalnya perilaku caring dalam proses pemberian layanan bimbingan akademik yang diberikan kepada mahasiswa maka akan dapat menurunkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan tersebut. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh antara perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar⁷. Penelitian

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

sebelumnya menyatakan bahwa perilaku caring perawat yang baik dapat membentuk tingkat kepuasan yang baik pula bagi ibu pasien⁸.

Selain sebagai pengajar, peneliti dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dosen yang juga mempunyai peran sebagai dosen pembimbing akademik memiliki tugas pokok yaitu membantu mahasiswa untuk menyelesaikan masalah membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bantuan yang dapat diberikan kepada mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik yaitu dapat berupa penyediaan ruangan untuk melakukan konsultasi secara pribadi. Dengan tersedianya ruang tertutup dan kedap suara akan memberikan keleluasan untuk

mahasiswa menyampaikan perasaan dalam bentuk pernyataan positif ataupun negatif.

Hasil kegiatan FGD dengan mahasiswa didapatkan data beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa mereka menginginkan dosen pembimbing akademiknya menyediakan atau memfasilitasi tempat untuk konsultasi secara pribadi pada ruangan khusus yang disana hanya ada mahasiswa dan dosen pembimbing akademiknya. Proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan akademik selama ini terjadi yaitu diruangan dosen pembimbing tersebut, yang dimana ruangan dosen pembimbing akademik mempunyai luas dan keadaan tata ruangan yang berbeda-beda. Hal ini merupakan salah satu penyebab yang

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

mengakibatkan mahasiswa enggan untuk melakukan konsultasi.

Terkadang pada saat proses bimbingan, mahasiswa mengatakan bahwa sering diceledek oleh dosen lain sehingga pelayanan bimbingan akademik yang berjalan tidak kondusif dan tidak optimal.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa salah satu yang menjadi hambatan dalam proses pemberian pelayanan bimbingan dan konseling adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan akademik⁹. Tersedianya sarana dan prasarana bimbingan konseling yang memadai dapat mendukung dan meningkatkan keberhasilan proses layanan

bimbingan yang diberikan oleh konselor¹⁰.

Berdasarkan pada kisi-kisi instrumen layanan bimbingan akademik yang telah dibuat sangat nampak terlihat pada item instrumen karatif faktor *help-trust* (saling percaya dan saling bantu) mempunyai item pertanyaan paling banyak yang dinilai yaitu sebanyak 4 buah pertanyaan. Hal ini membuktikan bahwa didalam pemberian layanan bimbingan akademik di STIKes Sari Mulia antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa karatif faktor *help-trust* belum terjalin secara optimal.

Pada dasarnya hubungan saling percaya dan saling bantu dapat terjalin dengan cara dosen pembimbing akademik

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

memperkenalkan diri kepada mahasiswa ketika pertemuan pertama, memperhatikan dan mendengarkan keluhan mahasiswa. Hal ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *help-trust* dapat dibangun dengan cara mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta menyepakati dan menepati kontrak yang dibuat bersama, mempertahankan kontak mata, berbicara dengan suara lembut, posisi berhadapan, menjelaskan prosedur, mengorientasikan klien baru, melakukan terminasi¹¹.

Dalam layanan bimbingan akademik *help-trust* sangat diperlukan didalam menjalin suatu hubungan, karena *help-trust* adalah pondasi dasar yang harus dibangun

oleh dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa bimbingannya. Mahasiswa akan merasa bahwa dosen pembimbing akademiknya peduli terhadapnya jika dosen pembimbing tersebut memperhatikan kebutuhan dasarnya sebagai individu sehingga menumbuhkan rasa percaya, keyakinan dan harapan terhadap layanan yang diberikan.

Layanan bimbingan akademik yang diberikan oleh dosen pembimbing dengan menerapkan konsep caring akan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Pertanyaan tersebut didukung oleh pernyataan sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien dan ada hubungan perilaku caring perawat dengan

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap
Private Care Centre RSUP Dr
Wahidin Sudirohusodo Makassar⁷.

KESIMPULAN

Kebutuhan mahasiswa dalam pelayanan akademik dihasilkan dua sub tema yaitu “hubungan saling percaya” dan “membantu mahasiswa” dan sebuah tema besar yaitu “bimbingan akademik yang supportif”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kaprodi Magiste Keperawatan UMY
2. Ketua Yayasan Indah Sari Mulia
3. Ketua STIKes Sari Mulia

4. Kaprodi Ilmu Keperawatan Sari Mulia
5. Seluruh Civitas Akademika STIKes Sari Mulia
6. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.
7. Seluruh tim dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariati, J. (2010). Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 117-123.
2. Anirah, A. (2016). Mekanisme Layanan Bimbingan Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri

- Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 49-80.
3. Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.
4. Masturi, A. (2010). Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (perspektif Psikologi Komunikasi). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 14-31.
5. Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
6. Sukesu, N. (2013). Upaya Peningkatan Caring Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap RS Permata Medika Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1).
7. Ilkafah & Harniah. (2017). Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap *Private Care Centre* RSUP dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Ejurnal keperawatan UMM*. 8(2), 2443-0900
8. Arief, Y. S., Ertawati, E., & Laili, D. (2017). Nurse'Caring Behaviour Improve The Satisfaction of Patient's Mother. *Jurnal Ners*, 4(2), 144-148.
9. Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan*

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa ...

(*Teori dan Praktik*), 2(2), 100-104.

10. Intishar, F., Chanum, I., & Badrujaman, A. (2015). Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling (Survei Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri Di Jakarta Barat). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 25-31.
11. Setyowati, N., & Quyumi, E. (2018). Gambaran Sikap Caring Yang Praktik Klinik di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6 (2), 2579-7301